

ANALISIS PENGARUH *SUPPLY CHAIN MANAGEMENT* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Pada Industri Kecil dan Menengah Makanan Olahan Khas Padang Sumatera Barat)

Desi Ariani, Bambang Munas Dwiyanto¹

Email : desi_ariani28@yahoo.com

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

Small and medium industry have important role in developing manufacture industries in West Sumatra especially in food sector. Food processing industry in Padang, is potential industry to be developed. Product competitiveness is still lacking in small and medium food processing industry in Padang. The product distribution is still difficult, this matter need to be considered for the company through the increasing performance. The purpose of this research is to analyze the influence of supply chain management toward company performance.

The population in this research is small and medium industry in Padang city that operating in food processing in Padang. The sample that used is 100 small and medium industry from the entire population of 736 small and medium industry, that taken by simple random sampling and the collected data is using questionnaire. Technique analysis used is multiple linear regression that operated by SPSS programe.

Variable information sharing, long term relationship, cooperation and process integration have positive and significant influence toward supply chain management performance on company. Process integration has the biggest significant value, and then information sharing then long term relationship and cooperation. All hypothesis was accepted because the significant value is lower than 0,05. The result of coefficient determinant is 0,318, it shows that the ability of independent variable in explaining dependent variable is 31,8%.

Keywords: Information Sharing, Long-term Relationship, Cooperation, Process Integration, and Supply Chain Management Performance

PENDAHULUAN

Dunia bisnis sekarang ini terus bersaing untuk menciptakan berbagai kebutuhan konsumen yang semakin tinggi, dan semakin cerdas dalam memilih kebutuhannya. Setiap perusahaan akan berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, pelayanan yang cepat, mudah, dan terus menciptakan berbagai inovasi-inovasi baru untuk tetap dapat unggul dan bertahan di pasar. Pujawan dan Mahendrawati (2010) menjelaskan bahwa pentingnya peran semua pihak mulai dari *supplier, manufacturer, distributor, retailer*, dan *customer* dalam menciptakan produk yang murah, berkualitas, dan cepat inilah yang kemudian melahirkan konsep baru yaitu *Supply Chain Management*. Menurut Indrajit dan Djokoprano (2005) istilah *supply chain* pertama kali digunakan oleh beberapa konsultan logistik sekitar tahun 1980-an, kemudian oleh para akademisi dianalisis lebih lanjut pada tahun 1990-an, maka lahirlah konsep *supply chain management*. *Supply chain management* (manajemen rantai pasokan) adalah integrasi aktivitas pengadaan bahan dan pelayanan, perubahan menjadi barang setengah jadi dan produk akhir, serta pengiriman ke pelanggan (Heizer dan Render, 2008).

Penelitian ini dilakukan pada industri kecil dan menengah yang ada di Kota Padang, khususnya yang mengolah makanan khas Padang. Masalah yang sering dihadapi IKM, pada umumnya sama dengan permasalahan yang biasa terjadi pada industri pengolahan makanan

¹ Penulis penanggung jawab

lainnya, sehingga sulit untuk berkembang (Akmal, 2006 dan Triajie, 2006), yaitu : kurangnya akses terhadap modal/keterbatasan modal, sebagian besar modal yang digunakan pengusaha industri kecil berasal dari modal sendiri. Pengusaha tidak berani meminjam modal dari bank-bank karena mereka kurang mengerti dengan prosedurnya. Kemudian masalah pengadaan bahan baku, khususnya pada bahan baku yang sulit didapat dan bersifat musiman, misalnya untuk pembuatan kerupuk jangek/kulit, lele asap. Hal ini membuat harga fluktuatif pada bahan baku dan dapat berdampak langsung terhadap kontinuitas produksi. Selain itu keseragaman kualitas bahan baku juga sulit didapat sepanjang tahun. Masalah kemitraan menjadi hal yang penting, karena sulitnya mempertemukan petani (produsen bahan baku) dan perusahaan pengolahan bahan baku dalam kemitraan sejati, karena mereka memiliki kepentingan dan kemauan yang berbeda.

Tenaga kerja (sumber daya manusia), produktivitas tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan industri, terutama industri kecil. Tingkat pendidikan dan upah yang rendah menjadi penyebab industri olahan makanan sulit berkembang dan mempengaruhi produktivitas tenaga kerja. Selanjutnya peranan teknologi yang masih kurang dioptimalkan, keberanian untuk mengadopsi dan mengaplikasikan teknologi yang dikembangkan di dalam negeri masih kurang, hal ini disebabkan oleh kualitas tenaga kerja yang masih rendah karena tingkat pendidikan dan kesadaran untuk belajar masih kurang. Kurangnya keahlian dalam mengelola IKM juga menyebabkan industri tidak berkembang, hal ini juga dikarenakan faktor pendidikan yang rendah, sehingga pola pikir masih sempit dan belum bisa berkembang mengikuti kemajuan teknologi dan permintaan pasar.

Pemasaran/pendistribusian produk yang masih sulit, karena pasar bagi industri kecil pengolahan makanan masih dikuasi oleh beberapa perusahaan besar dengan modal yang banyak sehingga menyulitkan bagi perusahaan-perusahaan kecil untuk besaing. Nilai tambah pada produk yang masih kurang, yaitu masih banyak IKM tidak atau belum memiliki izin produksi mengenai industri yang didirikan. Kemudian dapat dilihat dari hal pembungkusan yang tidak menarik, padahal dengan pembungkusan yang baik dan menarik mampu menarik minat konsumen untuk mengonsumsinya. Kemudian ancaman pendatang baru, pendatang baru pada suatu industri membawa kapasitas baru, keinginan untuk merebut bagian pasar, serta seringkali juga sumberdaya yang besar. Akibatnya menyebabkan harga dapat menjadi turun dan biaya membengkak.

Menurut (Pearce dan Robinson dalam Mayasari, 2008) industri membutuhkan strategi yang sesuai untuk dapat bertahan di pasar, dapat menghadapi persaingan, ancaman, dan peluang pasar. Industri harus dapat merancang dan memiliki strategi *supply chain management* untuk dapat mengarahkan jalannya tujuan yang ingin dicapai dalam meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga perusahaan dapat bertahan dalam persaingan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja *supply chain management* pada perusahaan diantaranya adalah *information sharing*, *long term relationship*, *cooperation*, dan *process integration*.

Dari uraian di atas maka dapat dirumuskan masalah yang diteliti pada penelitian ini sebagai berikut (1) Pengaruh *information sharing* (pembagian informasi) terhadap kinerja *supply chain management* pada perusahaan (2) Pengaruh *long term relationship* (hubungan jangka panjang) terhadap kinerja *supply chain management* pada perusahaan (3) Pengaruh *cooperation* (kerjasama) terhadap kinerja *supply chain management* pada perusahaan (4) Pengaruh *process integration* (integrasi proses) terhadap kinerja *supply chain management* pada perusahaan.

Tujuan dari penelitian (1) Menganalisis pengaruh *information sharing* (pembagian informasi) terhadap kinerja *supply chain management* pada perusahaan (2) Menganalisis pengaruh *long term relationship* (hubungan jangka panjang) terhadap kinerja *supply chain management* pada perusahaan (3) Menganalisis pengaruh *cooperation* (kerjasama) terhadap kinerja *supply chain management* pada perusahaan (4) Menganalisis pengaruh *process integration* (integrasi proses) terhadap kinerja *supply chain management* pada perusahaan.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS

Information Sharing dan Kinerja Supply Chain Management IKM Makanan

Information sharing adalah intensitas dan kapasitas perusahaan dalam interaksinya untuk saling berbagi informasi kepada partner berkaitan dengan strategi-strategi bisnis bersama. *Information sharing* juga memungkinkan anggota rantai pasok untuk mendapatkan, menjaga, dan menyampaikan informasi yang dibutuhkan untuk memastikan pengambilan keputusan menjadi

efektif, dan merupakan faktor yang mampu memperlancar elemen-elemen kolaborasi secara keseluruhan oleh karena itu kemacetan industri dapat dikurangi dengan adanya *information sharing* (Simatupang & Sridharan dalam Yaqoub, 2012).

Information sharing dapat membantu perusahaan dalam memperbaiki efisiensi dan efektivitas rantai pasokan dan merupakan faktor yang paling penting untuk mencapai koordinasi yang efektif dalam rantai pasokan serta menjadi pengendali disepanjang rantai pasokan, hal ini dikemukakan oleh Anatan (2008), pada penelitiannya dengan menggunakan variabel anteseden (fasilitator intra organisasional, dan hubungan inter organisasional) memiliki pengaruh signifikan terhadap *information sharing* dan kualitas informasi.

H1 : *Information sharing* berpengaruh positif terhadap kinerja *supply chain management*

Long Term Relationship dan Kinerja Supply Chain Management IKM Makanan

Ganesan dalam Indriani (2006), mendefinisikan hubungan jangka panjang (*long term relationship*) sebagai persepsi mengenai saling ketergantungan pembeli terhadap pemasok baik dalam konteks produk atau hubungan yang diharapkan akan membawa manfaat bagi pembeli dalam jangka panjang.

Hubungan perusahaan dengan pemasok merupakan kolaborasi yang paling kuat dalam konteks *value chain* atau *supply chain*. Dalam hal ini, pemasok berperan untuk menyediakan material atau bahan input yang digunakan oleh perusahaan. Kualitas material dan kemampuan dalam pendistribusian material tersebut tergantung pada kinerja pemasok yang selanjutnya berpengaruh pada kinerja perusahaan secara keseluruhan (Kanter dalam Lestari, 2009). Hal ini mendukung penelitian Triastyti (2010), yang menyatakan tujuan akhir dari pengelolaan hubungan jangka panjang adalah profitabilitas yang dicapai melalui hubungan jangka panjang yang kuat, tahan lama, dan saling menguntungkan.

H2 : *Long term relationship* berpengaruh positif terhadap kinerja *supply chain management*

Cooperation dan Kinerja SCM IKM Makanan

Kerjasama merupakan sebuah situasi yang ditandai ketika beberapa pihak bekerja bersama-sama untuk meraih tujuan yang menguntungkan bersama. Kerjasama yang efektif adalah suatu keinginan untuk mengembangkan hubungan yang akan menghasilkan *trust* dan komitmen (Bujang, 2007).

Adanya kerjasama dengan supplier yang dapat diandalkan akan menghasilkan pengertian dan pemahaman yang baik akan kebutuhan dan keperluan masing-masing pihak sehingga dapat meningkatkan penghasilan perusahaan (Cempakasari dan Yoestini, 2003). Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan Ariefin (2004), untuk mendapatkan kinerja yang baik melalui kerjasama, hubungan yang baik antara kedua belah pihak mutlak diperlukan.

H3 : *Cooperation* berpengaruh positif terhadap kinerja *supply chain management*

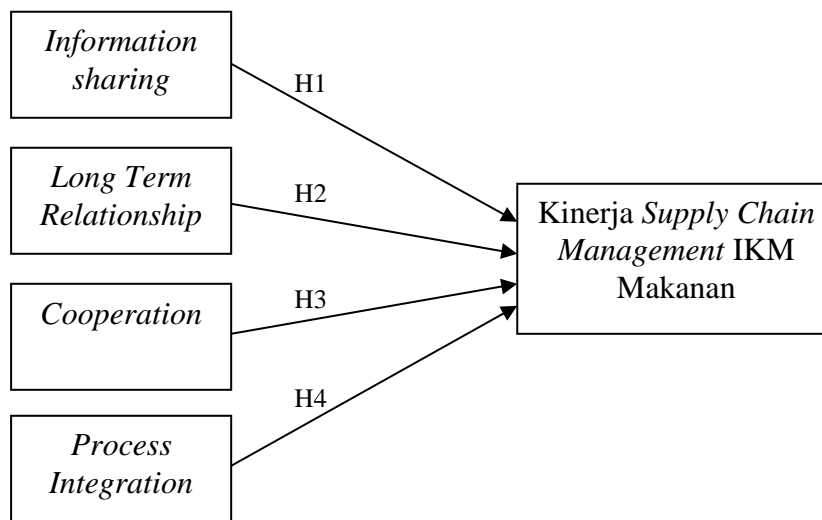
Process Integration dan Kinerja Supply Chain Management IKM Makanan

Integrasi merupakan penggabungan bagian-bagian atau aktivitas-aktivitas hingga membentuk keseluruhan, integrasi dapat meningkatkan hubungan disetiap rantai nilai, memfasilitasi pengambilan keputusan, memungkinkan terjadinya penciptaan nilai dan proses transfer dari *supplier* sampai ke pelanggan akhir untuk mengoperasikan aliran informasi, pengetahuan, peralatan, dan asset fisik (Hamidin dan Surendro, 2010).

Integrasi dalam *supply chain* menunjukkan sebuah proses kerjasama yang kompleks antara perusahaan dengan pemasok dan pembeli yang mana bila dikelola akan dapat meningkatkan efisiensi dalam operasi perusahaan dan lebih jauh dapat meningkatkan profit perusahaan serta memberikan kepuasan bagi semua pihak (Cousineau et al dalam Setiawan dan Rahardian, 2005). Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan Setiawan dan Santoso (2006), yang menyatakan pola integrasi *supply chain* perusahaan mencerminkan fokus operasional perusahaan dalam bersaing di dunia bisnis.

H4 : *Process Integration* berpengaruh positif terhadap kinerja *supply chain management*

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber : Rahadi (2012), dikembangkan untuk penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas Sugiyono (2012). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja *supply chain management* industri kecil dan menengah makanan. Sedangkan variabel independen (variabel bebas) dapat diartikan sebagai variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) Sugiyono (2012). *Information sharing* (pembagian informasi), *long term relationship* (hubungan jangka panjang), *cooperation* (kerjasama), dan *process integration* (integrasi proses) merupakan variabel independen dalam penelitian ini.

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator
Kinerja <i>supply chain management</i> (Variabel dependen)	Kinerja SCM merupakan sebuah kinerja tentang mutu aktifitas yang berhubungan dengan aliran dan perpindahan barang, dari bahan mentah sampai ke konsumen akhir, termasuk yang berhubungan dengan informasi dan dana. (Levi, Kaminsky, Levi dalam Bernard 2011).	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pangsa pasar 2) Tingkat keuntungan 3) Daya saing 4) Kulitias produk 5) Kepuasan pelanggan Irmawati (2007).
<i>Information sharing</i> (Variabel Independen)	<i>Information sharing</i> (pembagian informasi) adalah aliran komunikasi secara terus menerus antara mitra kerja baik formal maupun informal dan berkontribusi untuk suatu perencanaan serta pengawasan yang lebih baik dalam sebuah rangkaian (Miguel dan Brito, 2011).	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pembagian informasi dalam segi financial, production, dan design. 2) Bertukar informasi secara berkesinambungan 3) Informasi dapat membatu semua pihak terkait (Rahadi, 2012).
<i>Long-term relationship</i> (Variabel Independen)	<i>Long term relationship</i> (hubungan jangka panjang) adalah kemampuan perusahaan untuk menjalin hubungan jangka panjang dengan pemasok karena perusahaan menganggap hubungan tersebut akan mendatangkan keuntungan biaya (Indriani, 2006).	<ol style="list-style-type: none"> 1) Proyek jangka panjang merupakan dasar hubungan dengan supplier 2) Kerjasama merupakan dasar hubungan jangka panjang 3) Hubungan berlangsung dalam jangka waktu yang lama (Rahadi, 2012).
<i>Cooperation</i> (Variabel Independen)	<i>Cooperation</i> (kerjasama) adalah tindakan-tindakan yang dikoordinasi secara sama atau komplementer yang dilakukan oleh perusahaan dalam hubungan kolaboratif dan saling ketergantungan untuk mencapai hasil bersama atau hasil tunggal dalam resiprokasi yang diharapkan terus menerus (Aderson dan Narus dalam Bujang, 2007).	<ol style="list-style-type: none"> 1) Berdiskusi tentang perencanaan dan peramalan penjualan 2) Kerjasama ditetapkan berdasarkan kondisi yang obyektif 3) Meningkatkan hubungan berkelanjutan (Rahadi, 2012).
<i>Process integration</i> (Variabel Independen)	<i>Process integration</i> (integrasi proses) yaitu mempertimbangkan aspek organisasi yang akan bekerja sama untuk menciptakan arus yang berkelanjutan dan efisien dari bahan dan sumberdaya (Miguel dan Brito, 2011).	<ol style="list-style-type: none"> 1) Aktivitas logistik di utamakan 2) Aktivitas logistik memiliki integritas yang baik 3) Arus material efektif (Rahadi, 2012).

Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah industri kecil dan menengah (IKM) di kota Padang yang bergerak dibidang produksi olahan makanan yang berjumlah 736 IKM. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan metode yang digunakan adalah *simple random sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata (Sugiyono, 2012). Sampel pada penelitian ini adalah sebagian industri kecil dan menengah yang menghasilkan atau memproduksi makanan olahan khas Padang, Sumatera Barat.

Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus 15 atau 20 kali variabel independen (Joseph F. Hair, 1988 dalam Mulyanto, 2011). Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel bebas, $4 \times 20 = 80$. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 80 responden. Namun untuk mempermudah peneliti, maka sampel yang di ambil menjadi 100 responden. Penentuan jumlah sampel juga dilakukan melalui tingkat R^2 minimum yang diinginkan. Dalam tabel berikut ini digambarkan hubungan sampel, tingkat signifikansi yang dipilih dan jumlah variabel independen dalam mendeteksi R^2 .

Tabel 2
Metode Pengambilan Sampel
 R^2 Minimum yang Dapat Diketahui Secara Statistik dengan Satu Nilai.80
Untuk Sejumlah Variabel Bebas dan Ukuran Sampel

Ukuran Sampel	Tingkat $\alpha = 0,01$				Tingkat $\alpha = 0,05$			
	Jumlah Variabel Bebas				Jumlah Variabel Bebas			
	2	5	10	20	2	5	10	20
20	45	56	71	NA	39	48	64	NA
50	23	29	36	49	19	23	29	42
100	13	16	20	26	10	12	15	21
250	5	7	8	11	4	5	6	8
500	3	3	4	6	3	4	5	9
1000	1	2	2	3	1	1	2	2

Ket : NA = Not Applicable atau tidak dapat ditetapkan

Sumber : Multivariate Data Analysis (Joseph F. Hair, 1998)

Tabel di atas menggambarkan tentang pengaruh antara ukuran sampel, pilihan significance level (α) dan jumlah variabel bebas untuk mengetahui jumlah R^2 yang signifikan.

Metode Analisis

Bentuk analisis regresi berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Supply Chain Management pada perusahaan (IKM)

α = Konstanta

X1 = *Information Sharing* (Pembagian Informasi)

X2 = *Long Term Relationship* (Hubungan Jangka Panjang)

X3 = *Cooperation* (Kerjasama)

X4 = *Integration Process* (Integrasi Proses)

b1 = Koefisien regresi variabel *information sharing*

b2 = Koefisien regresi variabel *Long Term Relationship*

b3 = Koefisien regresi *Cooperation*

b4 = Koefisien regresi *Integration Process*

e = *Standard Error*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

1. Uji Reliabilitas

Menurut Nunnally dalam Ghozali (2006) reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas pada penelitian ini diukur dengan cara *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* (α) $>0,60$. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan semua variabel memiliki *Cronbach Alpha* (α) $>0,60$, dengan demikian kuesioner dalam penelitian ini handal.

2. Uji Validitas

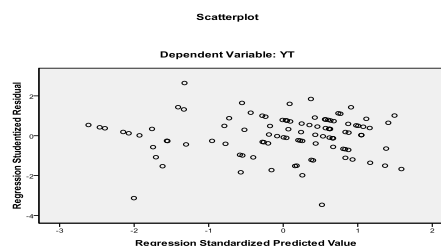
Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2006). Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel dengan mencari *degree of freedom* (df) = $n - 2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Jika r hitung $> r$ tabel. Dari hasil uji validitas, menunjukkan nilai signifikansi berada di bawah 0,05 dan r hitung dari setiap indikator masing-masing variabel lebih besar dibanding dengan nilai r tabel. Maka seluruh indikator tiap variabel dikatakan valid.

3. Uji Multikolinieritas

Bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan) antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance $<0,10$ atau sama dengan nilai VIF >10 (Ghozali, 2006). Dari hasil perhitungan yang dilakukan tidak ada variabel yang memiliki *variance inflation factor* (VIF) besar dari 10 dan Tolerance kecil dari 0,10. Ini berarti bahwa di dalam penelitian ini tidak terdapat korelasi antar variabel independen berarti tidak terjadi Multikolinieritas.

4. Uji Heterokedastisitas

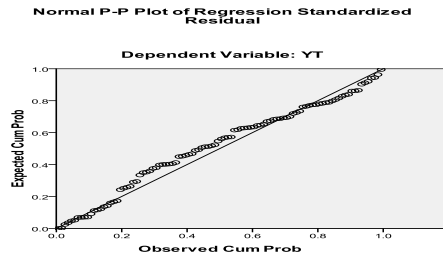
Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2006). Dasar pengambilan keputusannya : (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. (2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Dari uji yang dilakukan pada grafik scatterplot tidak ada pola yang jelas dan dapat dilihat bahwa titik membentuk pola yang tidak teratur, menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

5. Uji normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2006).



Dari uji yang dilakukan, melihat bentuk grafik normal Plot dalam penelitian ini terlihat data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

6. Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan perhitungan regresi linear berganda yang dilakukan maka didapat hasil sebagai berikut :

Tabel 3
Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9.141	3.726		2.454	.016		
XT.1	.217	.064	.286	3.375	.001	.959	1.043
XT.2	.159	.051	.258	3.089	.003	.984	1.016
XT.3	.236	.079	.254	3.006	.003	.968	1.033
XT.4	.202	.059	.289	3.445	.001	.978	1.022

a. Dependent Variable: YT

Sumber : Data primer yang diolah, 2013

Dari perhitungan tabel di atas, maka dapat disajikan persamaan regresi yang diperoleh sebagai berikut :

$$Y = (0,286) X1 + (0,258) X2 + (0,254) X3 + (0,289) X4$$

Persamaan regresi linear berganda tersebut menunjukkan semua variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

7. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi R² digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2006). Berdasarkan dari nilai *Adjusted R Square* diperoleh 0,318 dengan demikian *information sharing* (X1), *long term relationship* (X2), *cooperation* (X3), dan *process integration* (X4) mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada kinerja supply chain management perusahaan (variabel dependen/Y) sebesar 31,8%.

8. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali (2006). Hasil uji t pada variabel *information sharing*, *long term relationship*, *cooperation*, dan *process integration* dengan taraf signifikan < 0,005 dari masing-masing variabel dan menunjukkan hasil yang positif dan signifikan.

9. Uji Signifikansi Simultan (Uji statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen (bebas) mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat). Taraf signifikan kecil dari $< 0,05$ berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, semua variabel dalam penelitian ini *information sharing*, *long term relationship*, *cooperation*, dan *process integration* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan *supply chain management* pada kinerja perusahaan. Hal ini mendukung dari data yang di olah dengan menggunakan uji regresi linear berganda, dengan nilai *standardized coefficients* yang bernilai positif dan mendukung hasil penelitian yang dilakukan Rahadi (2012) yang menghasilkan kesimpulan bahwa *supply chain management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional perusahaan.

KESIMPULAN

Variabel *information sharing*, *long term relationship*, *cooperation*, dan *process integration* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja *supply chain management* pada perusahaan. *Process integration* mempunyai nilai signifikansi yang paling besar, kemudian *information sharing*, selanjutnya *long term relationship* dan *cooperation*. Semua hipotesis diterima karena nilai signifikansi di bawah 0,05. Hasil koefisien determinasi sebesar 0,318, ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 31,8%.

Penelitian ini mendukung penelitian Rahadi (2012) yang menggunakan ke empat variabel di atas sebagai variabel independen. Namun dikarenakan berbagai macam hal, penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan dan diperbaiki, untuk menyempurnakan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Dari hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R square yang dihasilkan oleh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan kinerja *supply chain management* pada perusahaan sebesar 31,8%.

Untuk meningkatkan kinerja perusahaan, perlu adanya strategi *supply chain management* yang diterapkan. *Information sharing*, *long term relationship*, *cooperation*, dan *process integration* merupakan bagian dari faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja *supply chain management*. Maka perusahaan harus memperhatikan kembali *information sharing* sebagai dasar dalam pelaksanaan *supply chain management*, kemudian *long term relationship* yang dapat memberikan keunggulan kompetitive pada perusahaan yang menerapkannya, selanjutnya *cooperation* yang merupakan alternative terbaik dalam melakukan *supply chain management* yang optimal, dan *process integration* sebagai penggabungan semua aktivitas yang ada disepanjang *supply chain management* perusahaan. Sehingga apabila kesemuanya itu diterapkan pada perusahaan dapat meningkatkan produktivitas, dan profit perusahaan. Kemudian perlu dilakukan penelitian selanjutnya mengenai pengaruh kinerja *supply chain management* terhadap perusahaan dengan menambah variabel-variabel di luar variabel penelitian ini seperti *cost* (harga), *quality* (mutu), *flexibility* (keleluasaan operasi), *delivery* (pengiriman). Selain itu *procurement* (perolehan), perencanaan produksi, dan *return* (pengembalian).

REFERENSI

- Akmal, Yori. 2006. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Kerupuk Sanjai Di Kota Bukittinggi". Skripsi. Bogor : IPB.
- Anatan, Lina. 2008. "Peran Informasi Dan Determinan Informasi Dalam Pengelolaan Rantai Pasok Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia". *Jurnal Modus*. Vol 20, No. 1.
- Bernard, F Simplus. 2011. "Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Kualitas Hubungan Terhadap Kinerja Rantai Pasokan". Skripsi. Semarang: Undip.
- Bujang. 2007. "Pengujian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Trust* Dan Komitmen Dalam Hubungan Antara Pemasok Dan Perusahaan". *Jurnal Optimal*. Vol 1, No. 1.
- Cempakasari, Diah Arum dan Yoestini. 2003. "Studi Mengenai Pengembangan Hubungan Jangka Panjang Perusahaan Dan Pegecer". *Jurnal Sains Pemasaran Indonesia*. Vol II, No. 1.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamidin, Dini dan Kridanto Surendro. 2010. "Model Supply Chain Management Dalam Perspektif Teknologi". *Seminar dan Call For Paper Munas Aptikom*.
- Heizer, Jay dan Barry Render. 2010. *Manajemen Operasi*. Edisi 9. Jakarta: Salemba Empat.
- Indrajit, Richardus dan Richardus Djokopranoto. 2002. *Konsep Manajemen Supply Chain*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Indriani, Niken Kusuma. 2006. "Analisis Pengaruh Kepercayaan Outlet Ritel Pada Pemasoknya Untuk Mencapai Hubungan Jangka Panjang". Tesis. Semarang: Magister Program Studi Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.
- Irmawati. 2007. "Pengaruh Manajemen Rantai Pasokan Terhadap Kinerja Di PTPN VIII Gunung Mas Bogor". Skripsi. Bogor: IPB
- Lestari, Purbasari Indah. 2009. "Kajian Supply Chain Management: analisis Relationship Marketing Antara Peternakan Pemulihan Farm Dengan Pemasok Dan Pelanggannya". Skripsi. Bogor: IPB.
- Mayasari, Viona. 2008. "Analisis strategi Bersaing Industri Kecil Makanan Tradisional Khas Kota Pyakumbuh". Skripsi. Bogor: IPB.
- Miguel, P.L.S., dan Ledur Brito, L.A. 2011. "Supply Chain Management measurement and its influence on Operational Performance". *Journal of operations and supply chain management*. Vol 4, No.2.
- Mulyanto, Edy. 2011. "Analisis pengaruh kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Bengkel Ajisaka Motor Kudus". Skripsi. Semarang: Undip.
- Pujawan, I Nyoman dan Mahendrawathi ER. 2010. *Supply Chain Management*. Edisi 2. Surabaya: Guna Widya.
- Rahadi, Dedi Rianto. 2012. "Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja Operasional Perusahaan". *Proceeding Seminar Sistem Produksi X*.
- Setiawan, Ahmad Ikhwan dan Heri Santosa. 2006. "Integrasi Supply Chain Pada Industri Tekstil: Survei Pada Retailer Dan Grosir Di Jawa Tengah Dan Jawa Timur". *Jurnal Empirika*. Vol 19, No.1.
- Setiawan, Ahmad Ikhwan dan Reza Rahardian. 2005. "Pengaruh Pola Integrasi Supply Chain Management Terhadap Performa Perusahaan Pada Industri Jasa Makanan Di Surakarta". *Jurnal Bisnis & Manajemen*. Vol 05, No.1.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Triajie, Muhammad Iqbal. 2006. "Sumber-Sumber Pertumbuhan Industri Pengolahan Makanan Di Indonesia (Analisis Total Factor Productivity)". Skripsi. Bogor: IPB.
- Triastyti, Rahayu. 2010. "Customer Relationship Management : Upaya Pencapaian Profitabilitas Jangka Panjang". *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*. Vol 10, No.2.
- Yaqoub, M Amak. 2012. "Pengaruh Mediasi kepercayaan Pada Hubungan Antara Kolaborasi Supply Chain Dan Kinerja Operasi". *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*. Vol 14, No. 2.